



Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Unggahan Video Edukasi Sains pada Saluran Media Sosial Youtube Fajrul Fx

Ajeng Ayuningdyas^{*1}, Laksmana Pujiatmoko², Mega Wahyu Ningrum³, M. Farell Rachmadhani Zidan Saputra⁴, Tri Widiyanto⁵, Asep Purwo Yudi Utomo⁶, Haris Kurnianto⁷, Eko Ahmad Riyanto⁸

¹⁻⁶Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁷Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁸Ilmu Lingkungan, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

¹ayu223972@students.unnes.ac.id, ²laksma05@students.unnes.ac.id

³megawahyu01@students.unnes.ac.id, ⁴farelmuhamad326@students.unnes.ac.id,

⁵widit4936@students.unnes.ac.id, ⁶aseppyu@mail.unnes.ac.id, ⁷haris_hk@mail.unnes.ac.id,

⁸eko.ahmad.riyanto@gmail.com

Alamat: Sekaran, Kec. Gn. Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah 50229

Korespondensi penulis : ayu223972@students.unnes.ac.id*

Abstract: *This study aims to analyze representative speech acts in science education videos on the Fajrul Fx YouTube channel. This video was chosen due to its delivery characteristics that combine elements of science and entertainment, which are considered engaging by viewers. The method used in this study is descriptive qualitative with a pragmatic approach. The research data consists of transcripts from six science education videos, which were analyzed to identify the types of representative speech acts used. The results show that there are 461 representative speech acts in the videos, with the types of speech acts found including stating, acknowledging, reporting, claiming, suggesting, mentioning, complaining, informing, indicating, and speculating. This analysis provides insights into the communication strategies used to convey science material and can contribute to content creators in designing more effective educational videos. The researchers hope that with a deeper understanding of proper language use, students can improve their communication skills and develop knowledge of representative speech acts in the future.*

Keywords: *speech acts, pragmatics, education, YouTube, fajrul fx*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tindak tutur representatif dalam video edukasi sains pada saluran YouTube Fajrul Fx. Video ini dipilih karena karakteristik penyampaiannya yang menggabungkan elemen sains dan hiburan yang dianggap menarik oleh penonton. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan pragmatik. Data penelitian berupa transkrip enam video edukasi sains yang dianalisis untuk mengidentifikasi jenis tindak tutur representatif yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 461 tindak tutur representatif dalam video, dengan jenis tuturan yang ditemukan antara lain menyatakan, mengakui, melaporkan, mengklaim, menyarankan, menyebutkan, mengeluh, memberitahukan, menunjukkan, dan berspekulasi. Analisis ini memberikan wawasan tentang strategi komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan materi sains dan dapat memberikan kontribusi bagi pembuat konten dalam merancang video edukasi yang lebih efektif. Peneliti berharap dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penggunaan bahasa yang benar, siswa dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan mengembangkan pengetahuan mengenai tindak tutur representatif di masa depan.

Kata Kunci: tindak tutur, pragmatik, edukasi, youTube, fajrul fx

1. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa memiliki peran penting untuk berinteraksi dengan orang lain. Mulai dari percakapan santai hingga diskusi serius dengan melibatkan berbagai topik, termasuk dalam bidang pendidikan. Menurut Takwa et al. (2022), bahasa merupakan sistem simbol suara yang bersifat arbitrer yang digunakan masyarakat untuk berkomunikasi, bekerja sama, serta mengenali identitas mereka. Sedangkan, menurut Haryani & Utomo (2020)

bahasa sendiri diartikan sebagai alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada satu pihak ke pihak lain, baik secara lisan (dari penutur ke pendengar) maupun secara tulisan (dari penulis ke pembaca), yang juga dapat diartikan dengan kata lain bahwa bahasa merupakan sarana dalam berkomunikasi. Adapun dalam berkomunikasi juga merupakan sebuah kebutuhan pada tiap individu, yang tentunya juga dipengaruhi oleh lingkungan serta individu itu sendiri, di mana manusia sendiri berperan sebagai mitra tutur dalam suatu percakapan.

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa definisi dari bahasa secara umum yaitu merupakan sistem simbol suara yang bersifat arbitrer, yang digunakan untuk menyampaikan pesan antara individu, baik secara lisan maupun tulisan, yang digunakan sebagai sarana komunikasi. Selain itu, bahasa juga berfungsi dalam kegiatan berkomunikasi, bekerja sama, mengenali identitas, serta dipengaruhi oleh lingkungan dan individu. Dalam konteks komunikasi yang lebih luas, penggunaan bahasa tidak hanya terbatas pada percakapan langsung saja, melainkan dalam media digital seperti YouTube juga menjadi sarana penting untuk menyampaikan pesan, termasuk konten pendidikan. Untuk menciptakan sebuah komunikasi yang efektif, diperlukan pula artikulasi jelas yang sesuai dengan konteks agar pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan benar dan baik oleh pendengar. Masyarakat diharapkan tidak menerima informasi yang belum jelas kebenarannya secara sembarangan. Dengan pesatnya perkembangan teknologi, informasi dapat menyebar dengan cepat. Meskipun ada informasi yang bisa menyebabkan kepanikan, hal itu tidak berarti informasi tersebut bisa langsung dipercaya, dan tidak seharusnya menjadi alasan untuk menghakimi atau mencemooh seseorang sebelum informasi itu terbukti. Masih ada kemungkinan bahwa informasi tersebut benar atau tidak. Oleh karena itu, penting untuk memeriksa sumber data yang valid dan memastikan keakuratan informasi sebelum memercayainya dan membagikannya di media lainnya (Mu'awanah & Utomo, 2020).

Pragmatik adalah bidang dalam linguistik yang mempelajari hubungan antara konteks di luar bahasa dan ujaran. Salah satu fokus utama dalam pragmatik adalah tindak tutur (Damayanti et al., 2022). Bahasa yang dipakai dalam komunikasi oleh masyarakat umum dikenal sebagai tuturan. Dalam kajian pragmatik, terdapat istilah yang disebut tindak tutur atau *speech act* (Oktapiantama & Utomo, 2021). Menurut (Kartikarani, 2020), tindak tutur merupakan tindakan yang dilakukan melalui ucapan untuk menyampaikan maksud tertentu. Sedangkan menurut Lailika & Utomo (2020) tindak tutur merupakan suatu tindakan yang diwujudkan melalui kata-kata. Saat menyampaikan sebuah tuturan, baik penutur maupun mitra tutur perlu memperhatikan situasi yang ada (Situmorang et al., 2022). Situasi tutur adalah kondisi yang memicu terjadinya suatu tuturan. Oleh karena itu, keberadaan tuturan terkait erat

dengan situasi yang mendukungnya. Selain itu, konteks tuturan juga berhubungan erat dengan fungsi dalam tindak tutur. Dengan demikian, melalui kedua definisi tindak tutur tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara umum tindak tutur merupakan suatu tindakan komunikasi yang dilakukan melalui ucapan atau kata-kata dengan tujuan untuk menyampaikan maksud atau pesan tertentu. Salah satu jenis tindak tutur yang sering digunakan dalam konteks pendidikan adalah tindak tutur representatif.

Tindak tutur representatif merupakan tuturan yang menyatakan sesuatu yang dianggap benar dan dipercaya oleh penuturnya, seperti menjelaskan, menginformasikan, atau mendeskripsikan sesuatu (Fatikah et al., 2022). Tindak tutur representatif sendiri merupakan satu jenis tuturan yang digunakan untuk menjelaskan sesuatu, seperti fakta, pernyataan, penegasan, deskripsi, serta kesimpulan yang diyakini oleh penuturnya (Wulandari & Utomo, 2021). Dalam konteks video pendidikan, tindak tutur representatif memiliki peran penting untuk menyampaikan informasi ilmiah dengan akurat dan jelas, terutama untuk membantu audiens dalam memahami konsep sains yang kompleks.

Saat ini, YouTube menjadi salah satu platform media sosial yang digunakan sebagai tempat untuk berbagi video panjang paling populer di dunia. Menurut data dari Comscore, diperkirakan ada 93 juta penonton YouTube di Indonesia setiap bulan. Dengan demikian, YouTube dapat dianggap sebagai platform yang paling diminati untuk menyampaikan ide dan gagasan (aktivitas berbahasa) (Ariyadi et al., 2021). Di era digital sekarang ini, media sosial khususnya YouTube telah menjadi platform yang populer untuk menyampaikan konten edukasi. Fajrul Fx, merupakan salah satu saluran YouTube yang berfokus pada konten sains dan edukasi, konten yang disampaikan menggunakan gaya komunikasi yang khas dan menarik dalam penyampaian materi edukasi sains kepada publik. Video-video Fajrul Fx menggabungkan elemen hiburan dengan penjelasan ilmiah yang bertujuan untuk membuat topik sains lebih mudah dipahami dan menarik bagi pemirsanya. Namun, sangat penting untuk memahami apakah teknik komunikasi yang digunakan dalam penyampaian video-video tersebut efektif dalam menyampaikan konsep sains secara akurat dan jelas, khususnya melalui tindak tutur representatif. Kadang-kadang, maksud dari suatu tuturan bisa saja berisi kritik, menyalahkan atau bahkan penghinaan tanpa disadari. Hal ini dapat menjadi pengetahuan dan wawasan baru bagi masyarakat umum (Pratama & Utomo, 2020).

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Al Farizi et al., 2023) dalam artikelnya yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Representatif pada Daftar Putar MKU Bahasa Indonesia dalam Kanal Rahmat Petuguran” telah mengidentifikasi beberapa jenis tindak tutur representatif, seperti menyatakan, menjelaskan, dan menginformasikan. Penelitian tersebut

menitikberatkan tentang bagaimana penutur dalam videonya menyampaikan konsep-konsep matematika secara akurat dan efektif kepada audiens. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pemahaman tentang penggunaan bahasa dalam video edukasi, khususnya dalam konteks sains populer. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan implikasi praktis bagi para pembuat konten edukasi, terutama dalam hal memilih jenis tindak tutur yang paling efektif untuk menyampaikan materi sains kepada audiens yang lebih luas.

Selain itu, penelitian oleh (Supriyadi & Narang-Huth, 2022) yang berjudul “Tindak Tutur Pada Banner Iklan di Situs Web Berbahasa Indonesia: Analisis Dengan Teori Searle” meneliti jenis tindak tutur yang digunakan oleh pembicara dalam video pembelajaran bahasa Indonesia. Hamam Supriyadi menemukan bahwa tindak tutur representatif sering digunakan untuk menyampaikan informasi secara rinci dan jelas, khususnya dalam menjelaskan struktur kalimat atau tata bahasa. Meski fokus kajiannya adalah konten bahasa Indonesia, temuan penelitian ini menunjukkan pentingnya kejelasan dan akurasi dalam penyampaian informasi melalui tindak tutur representatif. Penelitian ini mirip dengan yang akan dilakukan karena sama-sama menganalisis tindak tutur dalam video edukasi di YouTube. Namun, penelitian Supriyadi lebih berfokus pada aspek kebahasaan, sementara penelitian ini akan berfokus pada tindak tutur representatif dalam konteks edukasi sains.

Penelitian ini akan menganalisis penggunaan tindak tutur representatif dalam video edukasi sains di saluran YouTube Fajrul Fx. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi teknik komunikasi yang diterapkan dalam video, serta mengevaluasi bagaimana tindak tutur representatif berkontribusi terhadap pemahaman audiens. Dalam konteks edukasi sains, penggunaan bahasa yang tepat dan efektif sangat penting agar konsep-konsep yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh penonton dari berbagai latar belakang.

Dalam video edukasi sains yang diunggah pada saluran YouTube Fajrul Fx, tindak tutur representatif telah digunakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan strategi komunikasi yang efektif serta peran tindak tutur representatif dalam membantu audiens memahami materi sains yang disampaikan. Diharapkan penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih baik tentang cara menyampaikan informasi sains di media sosial dan meningkatkan konten edukasi sains di platform digital dengan menganalisis video secara menyeluruh.

Selain itu diharapkan pula para pendidik, pembuat konten, dan peneliti di bidang komunikasi serta pendidikan akan merasakan manfaat dari penelitian ini. Pendidik dapat menggunakan temuan penelitian untuk menggunakan strategi komunikasi media sosial yang

efektif untuk menyampaikan pelajaran, dan pembuat konten dapat menggunakan temuan penelitian untuk meningkatkan kualitas video pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini berkontribusi dalam meningkatkan aksesibilitas informasi sains dan pemahaman audiens terhadap topik-topik sains yang sering sekali dianggap kompleks.

2. METODOLOGI PENELITIAN

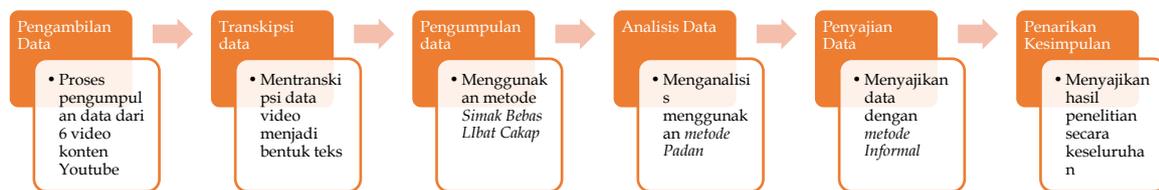
Dalam penelitian ini digunakan pendekatan teoretis dan metodologis. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan pendekatan teoretis yang digunakan berupa pendekatan pragmatik. Pragmatik dimaknai sebagai ujaran dalam situasi dan kondisi tertentu (Fadilah et al., 2024). Dalam kajian pragmatik, tindak tutur representatif memegang peranan penting dalam memahami bagaimana pembicara menyampaikan realitas melalui bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang penggunaan tindak tutur representatif oleh Fajrul Fx, seorang fisikawan yang dikenal dengan pembawaannya yang santai dan menyenangkan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, bersifat studi pustaka yang disajikan secara deskriptif yang berkaitan dengan tindak tutur representatif dalam Unggahan Video Edukasi Sains Pada Saluran Media Sosial Youtube Fajrul Fx.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Teknik simak bebas libat cakap adalah metode pengambilan data yang menjadikan peneliti agar tidak terlibat dengan dialog atau percakapan yang menjadi subjek penelitian (Sanajaya et al., 2021). Caranya yaitu dengan mendengarkan dan mencatat keseluruhan percakapan dalam podcast tersebut. Penelitian ini dimulai dari mendengarkan dengan seksama isi konten dilanjutkan dengan pencatatan data dialog dalam konten. Teknik simak bebas libat cakap digunakan untuk menyimak dan mengamati informasi serta peristiwa yang dituturkan dalam siaran YouTube Fajrul Fx. Teknik catat merupakan lanjutan dari teknik simak, artinya dilakukan pada saat melakukan metode simak dengan mencatat data yang akan digunakan (Paramitha et al., 2024). Teknik catat ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam proses transkrip. Teknik transkrip digunakan untuk memindahkan data dari bentuk lisan ke bentuk tulisan. Pada proses transkrip penelitian ini, peneliti tidak mengubah, mengurangi, atau menambahkan setiap percakapan yang dilakukan dalam siaran YouTube Fajrul Fx. Data-data yang terkumpul selanjutnya diolah melalui beberapa tahapan, meliputi analisis data, penyajian data, dan penarikan simpulan (Prayoga et al., 2021)

Adapun teknik analisis data yaitu berupa metode padan. Metode padan adalah metode yang mengidentifikasi kebahasaan berdasar dengan respons mitra tutur. Sedangkan, metode penyajian hasil analisis data menggunakan metode informal yang nantinya hasil tidak seratus

persen menggunakan bahasa baku. Metode ini dipilih karena kemampuannya dalam mengidentifikasi pola-pola linguistik yang berulang dan membandingkannya dalam konteks yang berbeda-beda. Lalu, penyajian data dilakukan menggunakan metode informal. Metode informal adalah cara menyajikan hasil analisis dengan bahasa sehari-hari (Utomo et al., 2019). Dalam metode ini, aturan-aturan disampaikan dalam kata-kata sederhana, sehingga pembaca bisa langsung memahami isinya tanpa kesulitan.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat membantu mengungkapkan bagaimana Fajrul Fx menggunakan tindak tutur representatif untuk tidak hanya menghibur, tetapi juga untuk menyampaikan pesan-pesan melalui tuturanya. Langkah di dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan di bawah ini.



Gambar 1. Bagan Alir Langkah Penelitian

Berdasarkan bagan di atas, penelitian ini dimulai dengan pengambilan data dari objek penelitian diikuti dengan transkrip data untuk mengubahnya ke dalam bentuk teks. Data kemudian dikumpulkan melalui metode *Simak Bebas Libat Cakap*, yang melibatkan pengamatan serta interaksi terbatas dengan subjek penelitian. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis menggunakan *Metode Padan*, yang bertujuan untuk menemukan makna atau pola dalam data. Hasil analisis kemudian disajikan secara informal, memudahkan pembaca untuk memahami temuan penelitian. Akhirnya, penarikan kesimpulan dilakukan sebagai langkah akhir, yaitu merangkum hasil analisis dan memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Setiap tahapan saling berhubungan untuk menjamin bahwa hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan akurat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindak tutur adalah jenis komunikasi yang datang dalam berbagai bentuk. Salah satunya adalah taksonomi tindak tutur berdasarkan berbagai kriteria, antara lain asertif atau representatif, ekspresif, komisif, dan deklaratif (Searle, 1975). Masing-masing kriteria tersebut memiliki jenis dan fungsinya sendiri. Tindak tutur yang mengikat penutur untuk mengatakan yang sebenarnya dengan apa yang telah disampaikan dikenal sebagai tindak tutur representatif. Tujuan dari tindak tutur ini adalah untuk menyampaikan apa yang pembicara rasakan.

Misalnya, dalam proposal, laporan, dan menyatakan pendapat. Tindak tutur adalah elemen penting dalam studi pragmatik. Mengucapkan suatu tuturan tertentu dapat dianggap sebagai sebuah tindakan, seperti mempengaruhi atau memberi perintah, selain hanya sekadar menyampaikan tuturan itu sendiri (Widyawati & Utomo, 2020).

Penelitian ini memanfaatkan data lisan yang terdapat dalam beberapa video Channel YouTube Fajrul FX mengenai pembahasan sains yang dianalisis. Metode analisis yang digunakan adalah analisis pragmatik dengan fokus pada tindak tutur representatif. Temuan dari penelitian ini mencakup dua aspek utama, yaitu (1) deskripsi dari tindak tutur representatif dalam video, dan (2) penjelasan mengenai maksud yang terkandung dalam video tersebut.

Tujuan penutur menuturkan tuturan menunjukkan kepada mitra tutur ialah untuk bermaksud mengungkapkan, membuktikan, meyakinkan, atau menentukan apa yang dipercaya (Putri et al., 2022). Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tuturan representatif menunjukkan merupakan tuturan yang mengikat penutur akan konteks penunjukkan suatu ungkapan, pembuktian, peyakinan, ataupun penentuan tentang peristiwa tutur yang merujuk pada informasi atau sesuatu yang hendak ditunjukkan pada mitra tutur. Dalam berkomunikasi, perhatian terhadap mitra tutur sangat penting agar mereka dapat memahami pesan dengan baik dan tidak merasa tersinggung (Anggraeni, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh sumber melalui data lisan yang terdapat dalam kanal YouTube Fajrul Fx dengan mengambil enam sampel video di dalamnya. Dari enam sampel video tersebut, tiga diantaranya merupakan video dengan topik bahasan yang mengarah pada fenomena alam, sedangkan tiga yang lainnya lebih mengarah kepada pembahasan yang mengandung unsur sains. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pragmatik yang kajiannya berupa tindak tutur representatif.

Tabel 1. Jumlah Tindak Tutur Representatif

No	Jenis Tindak Tutur Representatif	Jumlah Tuturan
1	Menyatakan	17
2	Mengakui	28
3	Melaporkan	33
4	Mengklaim	34
5	Memberitahukan	66
6	Menunjukkan	76
7	Menyarankan	46
8	Menyebutkan	77
9	Mengeluh	20
10	Berspekulasi	64

Total	461
-------	-----

Tayangan video YouTube yang dianalisis menemukan 461 tuturan yang termasuk tindak tutur representatif. Tuturan tersebut dikelompokkan sebagai tindak tutur representatif karena mengikat penuturnya pada kebenaran dari apa yang dituturkan. Dari 461 tuturan representatif tersebut dapat dikelompokkan menjadi 10 jenis tuturan, yaitu menyatakan, mengakui, melaporkan, mengklaim, menyarankan, menyebutkan, mengeluh, memberitahukan, menunjukkan, dan berspekulasi. Dari total data tersebut, penulis menyajikan contoh data tuturan representatif.

Analisis Tindak Tutur Representatif

Tindak tutur representatif menurut Anggraeni et al. (2022) adalah tindak tutur yang menghubungkan penutur dengan keabsahan wacana lisan. “Tindakan tutur ini merupakan suatu proses” serta “meyakinkan mitra tutur akan kepercayaan penutur tutur”. Ketika terjadi tuturan antara penutur dan mitra tutur, sering dijumpai tindak tutur representatif. Sama halnya dengan Channel YouTube Fajrul Fx, di mana terdapat berbagai tindak tutur yang representatif seperti menyatakan, mengakui, melaporkan, mengklaim, memberitahukan, menunjukkan, menyarankan, menyebutkan, dan mengeluh (Afham et al., 2021). Ungkapan-ungkapan ini sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, meskipun kebanyakan orang tidak menyadari bahwa mereka adalah bagian dari tindak tutur representatif.

Tindak Tutur Menyatakan

Menyatakan adalah bentuk tindak tutur yang digunakan untuk mengungkapkan informasi yang dianggap benar. Menyatakan memiliki makna yang hampir sama dengan menerangkan dan menjelaskan (Musthofa & Utomo, 2021). Menyatakan adalah tindak tutur yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang dianggap benar oleh penutur. Hartati (2018) menyebutkan bahwa tuturan menyatakan adalah pernyataan yang dituturkan dengan keyakinan akan kebenarannya, dan bertujuan agar mitra tutur mempercayainya. Tindak tutur menyatakan merupakan pemberian pernyataan dari mitra tutur. Sebagaimana dikemukakan oleh Mandasari (2021), tindak tutur menyatakan bertujuan untuk menyampaikan sebuah pernyataan yang dapat dipertimbangkan kebenarannya.

Tindak tutur representatif menyatakan ditemukan sebanyak 17 data. Melalui 17 data tersebut, peneliti akan menyajikan 3 contoh temuan data yang dijabarkan sebagai berikut.

Data 1

Konteks : Peringatan yang dikeluarkan oleh BMKG mengenai potensi gempa megathrust di Indonesia.

Tuturan : *“BMKG sebut gempa megathrust Indonesia tinggal menunggu waktu bisa capai magnitudo 8,9.”*

Analisis Data 1: Melalui tuturan tersebut, Fajrul Fx bermaksud untuk menyampaikan informasi ilmiah mengenai prediksi potensi gempa megathrust yang mungkin akan terjadi di Indonesia. Pernyataan yang disampaikan oleh Fajrul Fx, bersumber dari pernyataan resmi dan BMKG, sehingga dapat semakin memperkuat kredibilitas informasi yang disampaikan. Dengan demikian, tindak tutur tersebut berfungsi sebagai media untuk menyampaikan informasi kepada audiens mengenai potensi gempa megathrust yang memungkinkan dapat terjadi di Indonesia, dengan harapan audiens dapat mempercayai informasi tersebut sebagai fakta yang dapat meningkatkan kewaspadaan dari para audiens.

Data 2

Konteks : Albert Einstein sebagai salah satu orang paling jenius di dunia.

Tuturan : *“Albert Einstein sering kali digambarkan sebagai salah satu orang paling jenius di dunia.”*

Analisis Data 2: Tuturan yang terdapat dalam data kedua di atas, merupakan bagian dari penjelasan yang dituturkan oleh Fajrul Fx kepada audiens dalam kanal YouTube-nya. Pernyataan tersebut menyatakan mengenai pandangan secara umum yang melekat pada Albert Einstein sebagai salah satu orang yang jenius di dunia. Pernyataan tersebut disampaikan oleh Fajrul Fx sebagai sebuah fakta yang diakui oleh banyak orang. Dengan demikian, tuturan tersebut berfungsi untuk menyatakan sebuah informasi mengenai citra dari Albert Einstein yang dianggap sebagai seorang jenius.

Data 3

Konteks : Pencapaian Albert Einstein dalam penemuan cabang ilmu fisika baru, yaitu fisika kuantum.

Tuturan : *“Pendekatan yang dia lakukan kemudian juga membuka cabang ilmu fisika baru yang sekarang kita kenal sebagai fisika kuantum.”*

Analisis Data 3: Melalui tuturan dalam data ketiga di atas, Fajrul Fx menyatakan mengenai kontribusi besar yang telah dilakukan oleh Albert Einstein dalam menyelesaikan masalah fisika yang sebelumnya belum terpecahkan. Penutur memberikan pernyataan mengenai pentingnya peran Einstein dalam penemuan ilmu fisika baru, yaitu fisika kuantum. Dengan demikian, tuturan tersebut berfungsi untuk

menjelaskan peran dan juga pencapaian dari Albert Einstein dalam pengembangan teori fisika, khususnya dalam penemuan ilmu fisika baru yang sekarang dikenal sebagai fisika kuantum.

Kasus serupa juga ditemukan oleh Wulandari & Utomo (2021) pada artikel yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Representatif Dalam Video “Trik Cepat Jawab Soal Matematika Bahasa Inggris Versi Jerome” Pada Saluran Youtube Jerome Polin” dengan tuturan sebagai berikut.

Jerome: “Btw mungkin buat kalian yang masih SMA atau SMP atau bahkan SD, kalian jangan khawatir. Kalian bisa ngerti ini karena cuma pakai ilmu-ilmu dasar sebenarnya. Dan melatih kita menemukan jawaban dalam waktu yang cepat.”

Tuturan tersebut disampaikan oleh Jerome pada saat hendak mengerjakan soal pada detik ke-38 video. Dengan latar belakang Jerome yang memang ahli di bidang matematika, ia terlihat hafal dan menguasai berbagai konsep matematika, ditambah bentuk soal yang menurutnya mudah. Soal tersebut dapat dipahami oleh siswa dari jenjang pendidikan dasar seperti SD, SMP, dan SMA. Tuturan ini berfungsi untuk menyatakan kepada pemirsa channel YouTube Jerome bahwa soal matematika berbahasa Inggris tersebut dapat dikerjakan dengan menggunakan ilmu dasar yang umumnya telah dikuasai oleh siswa SD, SMP, dan SMA.

Tindak Tutur Mengakui

Mengakui merupakan tindak tutur yang menggunakan sifat tidak akurat, hal itu disebabkan pendapat dari penutur itu sendiri (Hasanah et al., 2022). Menurut Munandar dan Darmayanti (2021) menyatakan bahwa mengakui merupakan verba yang memiliki artinya tersendiri.

Peneliti mengambil 3 dari 28 temuan data mengenai tindak tutur representatif mengakui yang terdapat pada video. Di dalam video, terdapat beberapa kategori tindak tutur mengakui, penjabaran dari video sebagai berikut.

Data 1

Konteks : Teknik kutukan yang ada dalam seri kartun Jujutsu Kaisen.
Tuturan : “...*disclaimer* tentu saja teknik kutukan ini hanyalah fiksi hanya imajinasi saja dan yang akan kita bahas di sini lebih ke arah *inspirasi*nya dan kaitannya dengan konsep ilmiah. ...”

Analisis Data 1 : Melalui tuturan yang terdapat dalam data pertama, penutur berusaha untuk menunjukkan bahwa ia sedang berusaha menggambarkan atau menyampaikan suatu pernyataan yang berdasar pada fakta atau persepsi yang ia yakini, meskipun juga terdapat unsur *disclaimer* atau penegasan mengenai sifat fiksi dari pembahasan yang akan dilakukan. Penutur mencatat bahwa teknik kutukan tersebut terinspirasi dari konsep ilmiah yang ada. Tuturan tersebut juga menunjukkan upaya dari penutur untuk menjaga klarifikasi agar tidak mudah disalahpahami, sebagaimana yang terdapat dalam penyebutan “kutukan ini hanyalah fiksi.” Sehingga, dalam konteks tuturan di atas maka tindak tutur representatif ini berfungsi untuk memberikan informasi melalui penegasan aspek fiktif dan imajinatif, namun juga tetap menonjolkan hubungannya dengan hal-hal yang nyata atau ilmiah.

Data 2

Konteks : Teknik limitless dapat memanipulasi ruang dan waktu.

Tuturan : “...ini akan jadi jauh lebih make sense kalau ini kita tarik pembahasannya ke ranah fisika karena seperti kita tahu teknik limitless adalah teknik yang bisa digunakan untuk memanipulasi ruang waktu...”

Analisis Data 2: Tuturan yang terdapat dalam data kedua di atas, menunjukkan bahwa terdapat pengakuan dari penutur bahwa pembahasannya akan lebih masuk akal jika dikaitkan dengan ranah fisika. Dengan kata lain, penutur secara implisit mengakui bahwa dalam memahami atau memberikan dasar pemikiran terhadap “teknik limitless” yang bersifat fiktif, maka dibutuhkan pula rujukan terhadap konsep fisika, khususnya yang berhubungan dengan manipulasi ruang dan waktu. Dengan demikian, melalui tuturan ini penutur mengakui dan juga sadar akan perlunya membawa pembahasan ke wilayah yang lebih rasional, guna meningkatkan pemahaman atau validitas dari apa yang sedang didiskusikan.

Data 3

Konteks : Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai kecerdasan Albert Einstein

Tuturan : “...banyak orang yang masih belum mengetahui gambaran lengkap tentang seberapa jenius Albert Einstein sebenarnya...”

Analisis Data 3 : Melalui pernyataan penutur bahwa "banyak orang yang masih belum mengetahui gambaran lengkap tentang seberapa jenius Albert Einstein

sebenarnya" mengungkapkan adanya celah dalam pemahaman masyarakat mengenai salah satu tokoh sejarah paling berpengaruh. Meskipun Einstein sudah dikenal luas sebagai ilmuwan yang terkemuka, namun penutur juga menekankan bahwa pemahaman publik tentang kontribusi dan juga kompleksitas pemikirannya mungkin belum sepenuhnya mendalam. Dengan demikian, tuturan ini berfungsi untuk mengakui atau menyoroti kesenjangan pemahaman dari masyarakat sebagai suatu fakta yang ingin disampaikan oleh penutur.

Kasus yang serupa juga ditemukan Lailika & Utomo (2020) dalam bahasannya yang berjudul "Analisis tindak tutur representatif dalam podcast Deddy Corbuzier dengan Nadiem Makarim - Kuliah tidak penting?" dengan contoh tuturan sebagai berikut.

Deddy : "Waktu gua denger lu yang jadi Menteri Pendidikan baru, I say that with my family waktu itu, its good, bagus lu yang jadi Menteri Pendidikan, gua suka cara berpikiran lu".

Deddy : "Yes, I like this, I like your argumennt."

Pada tuturan tersebut, tuturan yang disampaikan oleh Deddy kepada Nadiem dikarenakan Deddy menyukai bagaimana cara berpikir Nadiem tentang ide yang direncanakan oleh Nadiem tersebut. Dan pada tuturan kedua, Deddy menyampaikan bahwa opini Nadiem merupakan opini yang bagus.

Tindak Tutur Melaporkan

Melaporkan menurut Al Farizi et al. (2023) yang diambil dari KBBI memiliki arti suatu verba yang memberitahukan, serta bersifat reportase yang memiliki kesan subjektif dalam perihal menyampaikan informasi karena menggunakan opini pribadi dari penulis (Utomo et al., 2023).

Peneliti mengambil 3 dari 33 temuan data mengenai tindak tutur representatif melaporkan. Melalui video yang dianalisis, berikut beberapa temuan yang telah diidentifikasi.

Data 1

Konteks : Takano yang melakukan wawancara.

Tuturan : "...takano, editor dari Jujutsu Kaisen melakukan wawancara bersama profesor dan peneliti dari The Institute of Statistical Mechanic yang merupakan pembimbingnya ketika menjalani kuliah S2 mereka

membahas keterkaitan antara konsep-konsep ilmiah terutama kaitannya dengan matematika dengan teknik kutukan Gojo Satoru ...”

Analisis Data 1 : Melalui data pertama, penutur bermaksud untuk memberitahukan mengenai wawancara yang dilakukan oleh Takano, selaku editor dari seri kartun *Jujutsu Kaisen* kepada profesor dan peneliti dari *The Institute of Statistical Mechanics* selaku pembimbing Takano ketika mengampu kuliah S2 tentang keterkaitan matematika dengan teknik kutukan *Gojo Satoru* yang mengambil konsep-konsep ilmiah. Fakta bahwa Takano adalah editor dari *Jujutsu Kaisen* menunjukkan peran yang signifikan dalam membentuk narasi dan isi cerita dari seri tersebut. Melalui wawancara dengan profesor dan peneliti, Takano tidak hanya menjembatani dunia fiksi dan ilmu pengetahuan, tetapi juga memperlihatkan dedikasinya dalam menghadirkan kedalaman dan keaslian pada karya yang ia tangani. Dengan demikian, tuturan tersebut dapat menyoroti mengenai pentingnya kolaborasi antara kreator fiksi dan ilmuwan dalam menciptakan cerita yang lebih informatif dan kreatif.

Data 2

Konteks : Gelombang gravitasi yang dihasilkan dari tabrakan dua black hole.

Tuturan : “...gelombang gravitasi adalah hal yang nyata adanya sudah diprediksi oleh Albert Einstein sejak tahun 1916 dan berhasil terbukti pada tahun 2016 ketika ilmuwan berhasil mendeteksi adanya gelombang gravitasi yang dihasilkan oleh tabrakan dua buah black hole yang berjarak 1,3 miliar tahun cahaya dari bumi...”

Analisis Data 2 : Menurut data kedua, Fajrul Fx ingin menyampaikan mengenai bagaimana Albert Einstein dapat memprediksi gelombang gravitasi sejak tahun 1916 yang kemudian terbukti nyata pada 2016 yang diakibatkan dari adanya tabrakan antara dua black hole yang diperkirakan berjarak sekitar 1,3 miliar tahun cahaya. Pernyataan bahwa gelombang gravitasi diprediksi oleh Albert Einstein pada tahun 1916 menyoroti peran penting teori relativitas umum dalam memperluas pemahaman kita tentang alam semesta. Teori ini tidak hanya mengubah paradigma fisika, tetapi juga menyediakan landasan untuk menjelaskan fenomena yang sebelumnya sulit dipahami. Dengan demikian, melalui penyebutan tahun prediksi tersebut, penutur menekankan bahwa gagasan Einstein telah bertahan lebih dari satu abad sebelum akhirnya dibuktikan, menunjukkan kehebatan dan keakuratan pemikiran ilmiahnya.

Data 3

Konteks : Einstein yang terlahir dari keluarga yang cukup berada.

Tuturan : “...namun informasi ini tidak sepenuhnya tepat Albert Einstein lahir dari keluarga yang cukup berada di Jerman orang tuanya adalah seorang insinyur dan memiliki sebuah perusahaan listrik dan manufaktur. Keluarganya termasuk dalam keluarga terdidik...”

Analisis Data 3: Melalui data ketiga, penutur menjelaskan bahwa keluarga Albert Einstein dikategorikan sebagai orang berada dikarenakan orang tuanya yang merupakan insinyur dan memiliki perusahaan listrik serta manufaktur sendiri dan tergolong dalam keluarga terdidik. Pernyataan bahwa Albert Einstein lahir dari keluarga yang "cukup berada" memberikan wawasan penting tentang konteks sosial dan ekonominya. Kondisi finansial yang mendukung memungkinkan keluarganya memberikan akses yang lebih baik ke pendidikan dan berbagai peluang. Penutur menyoroti bahwa status ekonomi keluarganya memainkan peran dalam mendukung perkembangan intelektual dan pendidikan Einstein, yang pada akhirnya berkontribusi pada karier dan pencapaiannya di bidang fisika.

Dari ketiga analisis di atas, sejalan dengan pendapat tentang tindak tutur melapor, merupakan tindak tutur yang berarti memberitahukan dan bersifat reportase serta terkesan lebih subjektif karena merupakan opini pribadi penutur.

Kasus yang serupa juga ditemukan Lailika dan Utomo (2021) dalam bahasannya yang berjudul “Analisis tindak tutur representatif dalam podcast Deddy Corbuzier dengan Nadiem Makarim - Kuliah tidak penting?” dengan contoh tuturan sebagai berikut.

Deddy :”Jadi setelah gua mengatakan kuliah tidak penting, at the end, gua mengatakan ya penting.”

Tuturan yang diberikan oleh Deddy pada podcast miliknya berfungsi sebagai respons subjektif nya mengenai kuliah merupakan hal yang tidak begitu penting, namun ternyata dia salah, dan mengatakan bahwa kuliah adalah hal yang penting.

Tindak Tutur Mengklaim

Mengklaim menurut Mayirga (2023) merupakan tindak tutur yang berfungsi sebagai pengakuan mengenai suatu fakta bahwa sesuatu hal tersebut merupakan hak itu sendiri.

Dalam kasus ini, peneliti mengambil 3 dari 34 temuan data mengenai tindak tutur representatif mengklaim sebagai berikut.

Data 1

Konteks : Teknik limitless dapat diaplikasikan menjadi tiga teknik kutukan.

Tuturan : “...*Teknik limitless ini pun dapat diaplikasikan menjadi teknik kutukan biru yang menjadi kekuatan berupa tarikan juga teknik kutukan merah yang berupa tolakan dan gabungan antara biru dan merah menghasilkan teknik kutukan ungu ...*”

Analisis Data 1 : Menurut data yang di analisis, penutur menyatakan bahwa teknik limitless dapat berubah menjadi tiga teknik kutukan, yaitu kutukan biru, kutukan merah dan kutukan ungu yang masing-masing teknik kutukan memiliki kekuatan yang berbeda. Pernyataan bahwa teknik limitless dapat diimplementasikan menjadi tiga teknik kutukan menunjukkan tingkat fleksibilitas dan kompleksitasnya yang luar biasa. Dalam konteks ini, limitless mengacu pada kemampuan untuk mengontrol dan memanipulasi energi atau kekuatan dengan berbagai cara. Penutur menyiratkan bahwa teknik ini bukan hanya satu pendekatan tunggal, melainkan juga dapat diadaptasi menjadi beragam bentuk dengan fungsi dan efek yang unik.

Data 2

Konteks : Hukum gravitasi merupakan pembahasan yang menarik dan penting.

Tuturan : “...*pembahasan mengenai hukum gravitasi Newton menurutku Ini adalah sebuah pembahasan yang menarik dan sangat penting...*”

Analisis Data 2: Menurut data yang peneliti analisis, Fajrul Fx selaku pemilik kanal YouTube sekaligus sebagai penutur mengklaim bahwa pembahasan mengenai hukum gravitasi yang ditemukan oleh *Newton* merupakan bahasan yang menarik dan sangat penting untuk dipelajari. Pernyataan bahwa hukum gravitasi Newton adalah “sebuah pembahasan yang menarik dan sangat penting” menyoroti peran penting hukum ini dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Hukum tersebut, yang menjelaskan bahwa setiap partikel di alam semesta saling tarik-menarik dengan gaya yang sebanding dengan massa mereka dan berbanding terbalik dengan kuadrat jarak di antara mereka, menjadi salah satu dasar utama fisika. Penutur menegaskan bahwa memahami hukum ini merupakan langkah fundamental untuk menjelaskan berbagai fenomena alam, mulai dari gerak planet hingga benda yang jatuh ke permukaan bumi.

Data 3

Konteks : Hasil penelitian Newton yang dibukukan.

Tuturan : “...Nah, hasil penelitian Newton tersebut kemudian dipublikasikan dalam sebuah buku yang berjudul *Philosophiæ Naturalis Principia Mathematica* atau yang sering disebut *prinsipia* ...”

Analisis Data 3 : Menurut data yang dianalisis, penutur yaitu Fajrul Fx menjelaskan bahwa hak mengenai penelitian tentang hukum gravitasi merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Newton yang kemudian dipublikasikan. Pernyataan bahwa hasil penelitian Newton diterbitkan dalam buku “*Philosophiæ Naturalis Principia Mathematica*” menegaskan pentingnya publikasi ilmiah dalam menyebarkan pengetahuan. Buku ini tidak hanya menjadi catatan sejarah, tetapi juga berfungsi sebagai referensi bagi ilmuwan dan peneliti generasi berikutnya. Melalui publikasi tersebut, Newton memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang fisika dan matematika.

Kasus yang serupa juga ditemukan dalam karya Lutfiana dan Sari (2021) yang berjudul “Tindak Tutur Representatif dan Direktif dalam Lirik Lagu Didi Kempot”. Berikut contoh tuturannya.

“*Adheme gunung Merapi purba melu krungu sliramu ngomongke apa.*”
(*Dinginnya Gunung Merapi purba turut mendengar dirimu mengatakan apa*).

Tuturan tersebut dijelaskan bahwa potongan lirik “melu krungu” atau “ikut mendengar” termasuk kedalam tindak tutur mengklaim dengan maksud bahwa gunung Merapi juga ikut mendengar apa yang sedang tokoh dalam lagu tersebut bicarakan.

Tindak Tutur Memberitahukan

Memberitahukan adalah tindak tutur yang bertujuan untuk memberikan informasi baru kepada pendengar yang mungkin belum diketahui sebelumnya.

Tindak tutur representatif memberitahukan ditemukan ada sebanyak 66 data. Dari ke-66 data tersebut, penulis menjabarkan tiga dari keseluruhan data. Data tersebut diantaranya sebagai berikut.

Data 1

Konteks : Fakta dibalik kejeniusan Albert Einstein

Tuturan : “*kita akan mulai dari masa kecil Einstein terlebih dahulu banyak mitos yang mengatakan bahwa Einstein kecil adalah seorang anak yang*

bodoh dia memiliki keterlambatan berbicara dan ini membuat keluarganya khawatir.”

Analisis Data 1: Melalui tuturan tersebut, Fajrul Fx bermaksud untuk menyampaikan sebuah informasi tentang bagaimana seorang Albert Einstein yang merupakan salah satu orang tercerdas di dunia sempat mengalami keterlambatan berbicara semasa kecil. Tuturan pertama dituturkan untuk tujuan menyampaikan informasi sebuah fakta mengenai bagaimana Einstein mengalami sebuah peristiwa keterlambatan berbicara yang sempat membuat orang tuanya khawatir saat semasa Einstein masih kecil dan mungkin fakta ini masih belum diketahui banyak orang. Dengan demikian, tuturan tersebut berfungsi sebagai media untuk menyampaikan informasi kepada audiens mengenai keterlambatan berbicara yang dialami oleh Einstein.

Data 2

Konteks : Konsep deret konvergen

Tuturan : *“untuk bisa memahami cara kerja teknik ini kita perlu paham dulu tentang deret bilangan konvergen dan divergen. Deret konvergen adalah suatu deret bilangan yang ketika dijumlahkan nilai totalnya akan mendekati suatu nilai tertentu”*

Analisis Data 2: Tuturan yang terdapat dalam data kedua di atas, merupakan sebuah penjelasan yang dituturkan oleh Fajrul Fx kepada audiens dalam kanal Youtube nya. Pada pernyataan tersebut, penutur hendak menyampaikan bagaimana cara kerja teknik kutukan yang dimiliki oleh Gojo Satoru yang ada hubungannya dengan ilmu sains yaitu terkait konsep deret konvergen bekerja. Penutur juga memberikan contoh langsung bagaimana cara kerja deret konvegen setelahnya. Dengan demikian, tuturan tersebut berfungsi untuk memberitahukan bagaimana hubungan Teknik Kutukan Gojo Satoru dan ilmu sains yaitu deret konvergen saling berhubungan.

Data 3

Konteks : Kecemasan akibat gempa.

Tuturan : *“Kabar tentang gempa megatras di Indonesia ini kembali ramai setelah terjadi gempa bumi berkekuatan magnetudo 7,1 yang baru saja melanda Jepang Minggu lalu gempa ini telah memicu kekhawatiran di kalangan ilmuwan Jepang bahwa akan ada potensi gempa Dahsyat berikutnya di zona yang disebut dengan megatrust nankai.”*

Analisis Data 3 : Melalui tuturan dalam data ketiga di atas, Fajrul Fx menyatakan mengenai kabar gempa megatrus yang kembali ramai karena dipicu dari gempa yang terjadi di Jepang beberapa waktu lalu. Tuturan ketiga dituturkan dengan tujuan untuk menunjukkan bahwa akibat terjadinya gempa di Jepang pada minggu lalu dapat memicu kecemasan para ilmuwan Jepang akan munculnya potensi gempa yang lain. Dengan demikian, tuturan tersebut berfungsi sebagai sebuah informasi mengenai akibat gempa yang terjadi beberapa waktu belakang yang menyebabkan para ilmuwan di Jepang meningkatkan kekhawatirannya akan terjadinya gempa susulan.

Dari ketiga temuan data di atas terkait tindak tutur memberitahukan pendapat penulis sejalan dengan pendapat (Ariyadi & Utomo, 2020) mengenai tindak tutur memberitahukan yang dimaksud sebagai tindak tutur yang berisi sebuah informasi yang dapat dipercayai oleh penutur kepada mitra tutur. Sedangkan Arnaselis & Nurlaksana (2017) menjelaskan bahwa tindak tutur memberitahukan digunakan untuk menyampaikan atau mengumumkan sesuatu agar lawan tutur mengetahui informasi yang mungkin belum diketahui sebelumnya.

Kasus serupa juga ditemukan oleh Alifah et al. (2022) pada artikel yang berjudul “Analisis Tindak Tutur dalam Podcast Indonesia “Sudah Lulus Pendidikan, Terus Apa?”” dengan tuturan sebagai berikut.

“Jadi sebenarnya disini gua pengen ngasih pandangan gua terhadap pendidikan yang ada di Indonesia.”

Tuturan tersebut termasuk pada tindak tutur memberitahukan, dalam tuturan tersebut penutur memberi informasi atau sedikit pengalaman pada mitra tutur. Harapan penutur adalah informasi tersebut dapat menjadi gambaran disaat mitra tutur mengalami hal yang serupa ataupun ingin melakukan sesuatu hal yang dikatakan oleh sang penutur.

Tindak Tutur Menunjukkan

Tindak tutur representatif menunjukkan ialah tuturan yang akan disampaikan kepada mitra tutur yang bersifat mengikat (Setyaningsih, 2016). Sedangkan menurut (Paramitha et al., 2024) tujuan dari tindak tutur representatif menunjukkan adalah untuk bermaksud mengungkapkan, membuktikan, meyakinkan, atau menentukan apa yang dipercaya. Dari kedua pendapat

tersebut dapat disimpulkan bahwa tindak tutur representatif merupakan tuturan yang disampaikan untuk mengikat lawan bicara dengan tujuan mengungkapkan, membuktikan, dan meyakinkan sesuatu yang diyakini oleh penutur.

Tindak tutur representatif menunjukkan ditemukan ada sebanyak 76 data. Dari ke-76 data tersebut, penulis menjabarkan tiga dari keseluruhan data. Data tersebut diantaranya sebagai berikut.

Data 1

Konteks : Kemampuan teknik kutukan Gojo Satoru

Tuturan : *“kemampuan ini membuat Gojo Satoru mampu untuk memanipulasi ruang waktu sesuai dengan kehendaknya sendiri. Dan dengan menggunakan teknik ini, Gojo dapat menghasilkan beberapa bentuk teknik turunan seperti Infinity teknik kutukan blue, red, dan Purple, hingga menciptakan domain expansion berupa unlimited void.”*

Analisis Data 1 : Melalui tuturan tersebut, Fajrul Fx bermaksud untuk menyampaikan informasi yaitu sebuah kemampuan yang dimiliki oleh Gojo Satoru. Tuturan pertama dituturkan dengan tujuan untuk menyampaikan informasi bagaimana gambaran ilustrasi kepada audiens tentang kekuatan fiksi yang dimiliki Gojo Satoru. Dengan demikian, tuturan tersebut berfungsi sebagai penjelasan kemampuan yang dimiliki Gojo Satoru, khususnya dalam hal manipulasi ruang-waktu dan teknik-teknik yang dapat ia hasilkan.

Data 2

Konteks : Akibat lengkungan ruang waktu

Tuturan : *”Diketahui bahwa ruang waktu ini dapat melengkung baik itu berupa kontraksi atau ekspansi. Seperti contohnya ketika ada benda bermassa besar, maka benda ini akan membuat ruang waktu bisa melengkung yang mengakibatkan munculnya tarikan gravitasi dan benda-benda pun bisa bergerak mendekat”*

Analisis Data 2: Tuturan yang terdapat pada data kedua di atas, merupakan bagian dari penjelasan yang dituturkan oleh Fajrul Fx kepada audiens dalam kanal YouTube-nya. Pada tuturan kedua, penutur hendak menyampaikan bahwa suatu ruang waktu yang dapat melengkung merupakan hal yang dapat mengakibatkan gravitasi dapat terbentuk. Penutur juga memberikan contoh langsung dari akibat melengkungnya

raung waktu. Dengan demikian, tuturan ini berfungsi sebagai informasi kepada audiens bagaimana gravitasi ini ada dikarenakan melengkungnya sebuah ruang waktu.

Data 3

Konteks : Kejeniusan Albert Einstein sebenarnya.

Tuturan : *“Sebenarnya banyak orang yang masih belum mengetahui gambaran lengkap tentang seberapa jenius Albert Einstein.”*

Analisis Data 3 : Melalui tuturan dalam data ketiga diatas, Fajrul Fx menyatakan mengenai gambaran lengkap tentang seberapa kejeniusan yang dimiliki oleh Albert Einstien sebenarnya. Tuturan tersebut dituturkan untuk menunjukkan bahwa masih banyak orang di luar sana yang belum mengetahui seberapa jeniusnya Albert Einstein. Dengan demikian, tuturan tersebut berfungsi sebagai sebuah informasi yang dimana orang diluar sana masih belum mengetaui tentang seberapa jauh kejeniusan yang dimiliki oleh Albert Enstien yang sebenarnya.

Dari ketiga temuan data penulis, hal ini juga sejalan dengan pendapat (Al Farizi et al., 2023) yang memiliki kesamaan tentang tuturan representatif menunjukkan yang dikemukakan oleh penulis. Hal ini juga serupa dengan pendapat (Faroh & Utomo, 2020) yang menyampaikan bahwa tuturan menunjukkan berfungsi sebagai sebuah penunjuk tentang sesuatu yang digunakan untuk melakukan suatu tindakan.

Kasus serupa juga ditemukan oleh Lailika & Utomo (2020) yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Podcast Deddy Corbuzier dengan Nadiem Makarim - Kuliah Tidak Penting?” dengan tuturan sebagai berikut.

“Sebuah riset dari University Of Illinois bilang kalau ‘kerja dalam waktu jangka waktu yang lama tanpa istirahat itu bisa bikin otak cepat jenuh, yang ujungnya malah bikin kita sulit fo-kus dan jadi sering bengong’”

Tuturan tersebut berfungsi untuk memberikan bukti kepada mitra tutur dengan tujuan agar mitra tutur percaya atau yakin terhadap apa yang disampaikan oleh penutur. Tuturan ini termasuk dalam tindak tutur representatif menunjukkan karena dalam tuturan tersebut disertakan bukti berupa riset dari University of Illinois. Hal ini sejalan dengan definisi tindak tutur representatif menunjukkan, yaitu tuturan yang memberikan

bukti atau alasan untuk mendukung pernyataan penutur sehingga mitra tutur dapat mempercayai atau meyakini kebenarannya.

Tindak Tutur Menyarankan

Menyarankan adalah tindak tutur yang digunakan untuk memberikan anjuran atau nasihat kepada pendengar agar melakukan sesuatu, sedangkan menurut (Al Farizi et al., 2023) tindak tutur ini berfungsi untuk mendorong penonton untuk mengambil tindakan tertentu yang dianggap bermanfaat atau relevan. Tindak tutur menyarankan adalah tindak tutur yang memuat pesan ataupun saran yang diberikan penutur kepada mitra tutur.

Tindak tutur representatif menyarankan ditemukan ada sebanyak 46 data. Dari ke-46 data tersebut, penulis akan menjabarkan tiga dari keseluruhan data. Data tersebut di antaranya sebagai berikut.

Data 1

Konteks : Meramaikan agar membahas di video selanjutnya

Tuturan : *“nanti kita akan bahas di video selanjutnya kalau video ini ramai, jadi silakan ramaikan komen, like dan kita ketemu lagi di video selanjutnya Dadah Terima kasih.”*

Analisis Data 1: Melalui tuturan tersebut, Fajrul Fx bermaksud untuk mengajak para audiens untuk meramaikan vidionya agar pembahasan ini dapat dilanjutkan di konten selanjutnya. Tuturan tersebut dituturkan dengan fungsi untuk menyarankan penonton agar memberikan komentar dan suka pada video sehingga penutur dapat melanjutkan diskusi untuk video berikutnya. Dengan demikian, tuturan tersebut merupakan sebuah saran agar para audiens mengikuti apa yang diinginkan penutur guna meramaikan vidionya dalam membahas diskusi yang lebih lanjut.

Data 2

Konteks : Pandangan sains terhadap teknik kutukan Gojo.

Tuturan : *“Nanti akan aku jelaskan tentang pembahasannya juga aku akan menambahkan pembahasan dari sudut pandang fisiknya karena ini nanti jadi jauh lebih make sense lebih masuk akal”*

Analisis Data 2: Tuturan yang terdapat dalam data kedua diatas, merupakan bagian dari penjelasan yang telah dituturkan oleh Fajrul Fx kepada audiens melalui kanal YouTube-nya. Pada tuturan kedua, penutur hendak menyampaikan bagaimana

cara kerja teknik kutukan yang dimiliki oleh Gojo Satoru yang lebih masuk akal ketika dibahas dengan sudut pandang fisika. Dengan demikian, tuturan tersebut tidak hanya memberikan informasi mengenai rencana penjelasan, namun juga menyiratkan bahwa penambahan sudut pandang ilmiah merupakan langkah yang bermanfaat dan dapat membantu pemahaman yang lebih baik.

Data 3

Konteks : Teknik kutukan Gojo menurut fisika.

Tuturan : *“Di video sebelumnya kita sudah bahas tentang sains dibalik Infinity dan di video ini kita akan membahas tentang sains dibalik teknik kutukan biru, merah, dan ungu karena ternyata teknik ini mungkin mengambil inspirasi dari matematika dan fisika.”*

Analisis Data 3: Melalui tuturan dalam data ketiga di atas, Fajrul Fx menyatakan bahwa penutur telah melakukan pembahasan tentang sains di balik teknik *infinity*. Kemudian, pada video kali ini Fajrul Fx membahas tentang kekuatan kutukan yang dimiliki oleh Gojo Satoru yang mungkin dapat mengambil referensi dari ilmu matematika dan ilmu fisika. Dengan demikian, tuturan ini berfungsi untuk menjelaskan tentang bagaimana ilmu matematika dan fisika menjadi referensi terciptanya kekuatan fiksi yang dimiliki oleh Gojo Satoru.

Dari ketiga temuan data terkait tindak tutur menyarankan, pendapat penulis sejalan dengan pendapat (Lutfiana & Sari, 2021) mengenai tindak tutur menyarankan yang dimaksud sebagai tindak tutur yang berisi sebuah saran untuk lebih baik dilakukan oleh penutur kepada mitra tutur. Sedangkan menurut (Rahayuningsih et al., 2013) menjelaskan bahwa tindak tutur menyarankan digunakan untuk menyampaikan saran atau anjuran agar mitra tutur mengikuti apa yang disampaikan oleh penutur.

Kasus serupa juga ditemukan oleh Rahayuningsih et al. (2013) pada artikel yang berjudul “TINDAK TUTUR REPRESENTATIF DALAM CERAMAH K.H. ANWAR ZAHID” dengan tuturan sebagai berikut.

“Mulane nek iso urep neng ndunyo iki dadi wong seng apik, nyatet sejarah seng apek, ninggali kenang-kenangan seng apek kanggo anak putu. Nek kulo njenengan dadi wong apek ehm...suk anak putu bangga, onok matine kulo sampean didongakne kaleh anak putu”

Tuturan tersebut disampaikan dalam acara wisata rohani yang diadakan setiap Ahad pagi di Masjid Al Falah. Tuturan tersebut disampaikan secara lisan oleh pembicara kepada pendengar dengan nada suara keras namun rendah, yang menekankan kata-kata tertentu sambil tersenyum. Sementara itu, para pendengar diam dan mendengarkan secara seksama.

Tuturan ini termasuk dalam tindak tutur representatif menyarankan karena melalui tuturan tersebut, pembicara bermaksud memberikan saran atau anjuran kepada pendengar agar menjadi pribadi yang lebih baik. Saran ini tidak hanya berupa informasi, tetapi juga bertujuan mempengaruhi perilaku pendengar sesuai dengan nilai-nilai yang disampaikan

Kasus serupa juga ditemukan oleh Lutfiana & Sari (2021) pada artikel yang berjudul “*Tindak Tutur Representatif dan Direktif dalam Lirik Lagu Didi Kempot*” dengan tuturan sebagai berikut.

Gek muliha neng kene aku ngenteni (Segeralah pulang, disini aku menunggu).”

Data di atas termasuk tindak tutur asertif “menyarankan” dengan penanda gek ‘segeralah’. Kalimat tersebut mengandung maksud menyarankan kepada mitra tutur agar segera pulang karena telah ditunggu kedatangannya.

Tindak Tutur Menyebutkan

Menyebutkan adalah tindak tutur yang bertujuan untuk memberikan informasi atau referensi yang dapat dipercaya oleh pendengar. Ningrum et al. (2018) berpendapat bahwa tuturan menyebutkan adalah tuturan yang memaksa mitra tutur untuk memahami informasi tuturan karena penutur hanya menyebutkan beberapa poin pokok saja. Dapat disimpulkan bahwa tindak tutur menyebutkan merupakan tuturan yang mana penutur hanya menerangkan poin penting tanpa penjelasan lebih lanjut.

Tindak tutur representatif berjenis menyebutkan ditemukan sebanyak 77 data. Peneliti mengambil 3 contoh dari masing-masing jenis tindak tutur representatif yang memiliki banyak temuan data. Dalam video tersebut, ditemukan beberapa kategori tindak tutur mengeluh, salah satunya adalah sebagai berikut.

Data 1

Konteks : Sumber referensi ilmiah dari Gojo Satoru dalam majalah JUMP Giga.

Tuturan : “Di majalah *JUMP Giga* versi Summer tahun 2021, ada beberapa halaman yang secara khusus membahas tentang inspirasi ilmiah dari teknik kutukan Gojo Satoru. Seperti kutukan *Six Eyes*, kematian dan *Limitless...*”

Analisis Data 1: Berdasarkan tuturan tersebut, Fajrul Fx bermaksud untuk menyampaikan sebuah informasi mengenai majalah terkenal di Jepang yang berjudul *JUMP GIGA* guna mendukung argumennya tentang inspirasi ilmiah teknik Gojo Satoru. Fajrul Fx menyampaikan informasi spesifik mengenai isi majalah *JUMP Giga*, termasuk tema yang dibahas, yaitu inspirasi ilmiah dari teknik kutukan Gojo Satoru. Hal tersebut menunjukkan bahwa penutur berusaha untuk memberikan informasi yang dapat diverifikasi. Dalam konteks tuturan, penutur menyebutkan tentang beberapa halaman yang menjadi referensi dari topik yang diangkat.

Data 2

Konteks : Hasil penelitian Newton yang dipublikasikan dalam sebuah buku.

Tuturan : " Hasil penelitian Newton tersebut kemudian dipublikasikan dalam sebuah buku yang berjudul *Philosophiae Naturalis Principia Mathematica* atau yang sering disebut *Principia*."

Analisis Data 2 : Melalui tuturan tersebut, Fajrul Fx menyebutkan karya Isaac Newton yang ditulis dalam beberapa buku untuk memperjelas proses penemuan hukum gravitasi. Tuturan tersebut memiliki struktur yang terorganisir, di mana penutur menyebutkan hasil penelitian, publikasi, dan judul buku. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa penutur tidak hanya menyampaikan pendapat, tetapi juga memberikan informasi yang terperinci dan faktual. Selain itu, argumen yang disampaikan penutur tidak hanya berdasar pada asumsi, tetapi juga pada fakta-fakta historis yang dapat dibuktikan kebenarannya seperti yang sudah ditulis dalam buku.

Data 3

Konteks : Pemerintah Jepang yang membentuk badan peneliti gempa.

Tuturan : “Sebagai respons atas gempa besar yang terjadi di Kobe ini, pemerintah Jepang segera membentuk sebuah badan untuk meneliti cara terbaik untuk mengurangi dampak kerusakan dari gempa bumi seperti merancang bangunan tahan gempa, sistem peringatan gempa dan pemasangan sinyal darurat”

Analisis Data 3 : Berdasarkan tuturan tersebut, Fajrul Fx bermaksud untuk menyampaikan sebuah informasi yang merujuk pada peristiwa nyata, yaitu respons pemerintah Jepang terhadap gempa besar di Kobe. Dengan menyebutkan tindakan konkret yang diambil, seperti merancang bangunan tahan gempa dan sistem peringatan, penutur memberikan konteks yang jelas dan relevan, yang merupakan ciri khas dari tindak tutur representatif. Dalam kasus ini, sangat jelas termasuk dalam tindak tutur representatif menyebutkan. Karena dalam konteksnya penutur menyebutkan tindakan pemerintah Jepang untuk meneliti dampak gempa, yang menunjukkan sumber tindakan dalam ranah kebijakan publik yang proaktif dan responsif.

Pada hakikatnya, tindak tutur representatif menyebutkan adalah jenis tindak tutur yang digunakan untuk menyampaikan informasi dengan cara menyebutkan atau mengucapkan beberapa nama, angka, atau hal-hal tertentu (Maulida & Pramitasari, 2021). Tindak tutur representatif menyebutkan juga ditemukan dalam penelitian (Maulida & Pramitasari, 2021) seperti yang dijelaskan berikut ini:

"...manfaat untuk kita agar selalu membawa pulpen adalah; untuk mencatat apa apa yang sekiranya perlu dicatat, sesuatu yang sifatnya penting tidak akan hilang dengan adanya pulpen. Ada faedahnya kalau kita kemana-mana selalu membawa pulpen."

Persamaan dari data yang disebutkan oleh penulis, tindak tutur yang disebutkan (Maulida & Pramitasari, 2021) adalah sama-sama termasuk dalam kategori menyatakan suatu hal, sistem atau tujuan. Sedangkan perbedaannya terletak pada konteks dan tujuan dari tuturan yang disampaikan.

Tindak Tutur Mengeluh

Mengeluh adalah tindak tutur yang digunakan untuk menyatakan ketidakpuasan atau frustrasi terhadap suatu hal.

Peneliti mengambil 3 contoh dari masing-masing jenis tindak tutur representatif yang memiliki lebih dari 20 temuan data. Berikut tindak tutur representatif mengeluh yang ada pada video. Dalam video tersebut, ditemukan beberapa kategori tindak tutur mengeluh, tuturan representatif menunjukkan ditemukan ada sebanyak 20 data. Dari ke-20 data yang ditemukan, penulis memberikan dua dari keseluruhan data. Data tersebut dijabarkan sebagai berikut.

Data 1

Konteks : Pernyataan tentang bangunan tahan gempa di Jepang.

Tuturan : *“Ya gimana ya bukannya enggak mau bikin bangunan tahan gempa tapi perlu biaya tambahan untuk membuat bangunan yang seperti ini.”*

Analisis Data 1 : Dalam tuturan ini, Fajrul Fx menyampaikan sebuah fakta mengenai kendala yang dihadapi dalam membangun bangunan tahan gempa, yaitu biaya tambahan yang diperlukan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penutur tidak hanya mengungkapkan keinginan untuk membangun, tetapi juga memberikan informasi mengenai tantangan yang dihadapi, yang juga merupakan ciri dari tindak tutur representatif. Meskipun tuturan ini bersifat informatif, namun juga terdapat elemen keluhan yang jelas. Penutur menggunakan frasa *“bukannya enggak mau”* yang menunjukkan bahwa ada keinginan untuk melakukan sesuatu (membangun bangunan tahan gempa), tetapi terhalang oleh faktor biaya. Dengan demikian, hal tersebut dapat mencerminkan ketidakpuasan dari penutur terhadap situasi yang ada, yang merupakan bagian dari tindak tutur mengeluh.

Data 2

Konteks : Akurasi penghitungan dan kesesuaian Hukum Newton.

Tuturan : *“Selain itu hukum Newton ini juga memiliki keterbatasan, di mana pada beberapa kasus khusus Hukum Newton ini ketika dimasukkan perhitungannya ternyata enggak sesuai dengan data jadi dia punya keterbatasan”*

Analisis Data 2 : Berdasarkan tuturan tersebut, Fajrul Fx bermaksud untuk menyampaikan sebuah informasi tentang pernyataan terkait adanya ketidaksesuaian perhitungan data. Maksudnya adalah hukum Newton pada masa itu belum sepenuhnya sempurna secara tersirat penutur mengungkapkan bahwa ada masalah atau keluhan terkait dengan akurasi perhitungan hukum Newton dalam situasi tertentu. Penutur menggunakan frasa *“ternyata enggak sesuai dengan data”*, yang mencerminkan rasa frustrasi atau ketidakpuasan terhadap kenyataan bahwa hukum Newton tidak selalu dapat diterapkan dengan akurat. Dengan demikian, tuturan tersebut dapat dikategorikan sebagai ciri khas dari tindak tutur mengeluh, di mana penutur mengekspresikan ketidakpuasan terhadap situasi yang ada.

Tuturan representatif mengeluh juga ditemukan pada Devy dan Utomo (2021). Pada kasus Devy dan Utomon (2021) dalam penelitian terhadap film dokumenter Dirty Vote,

tuturan representatif kategori mengeluh ialah tindak tutur dimana penutur menyebutkan adanya keluhan terkait hal atau informasi kepada mitra tutur, seperti yang dijelaskan berikut ini:

"Kan, lagi-lagi penyalahgunaan terhadap wewenang kepala daerah khususnya yang PJ itu."

Dalam Devy dan Utomo (2021) penutur mengeluhkan mengenai penyalahgunaan wewenang yang dilakukan oleh kepala daerah, terutama PJ Gubernur. Perbedaan antara data tersebut dengan data yang disebutkan diatas terdapat pada masalah yang dihadapi, tindak tutur representatif mengeluh dari Devy dan Utomo (2021) lebih deklaratif.

Tindak Tutur Berspekulasi

Pada hakikatnya spekulasi merupakan proses berfikir, Luqyana et al. (2022) spekulasi (speculation) memberikan pemahaman mendalam tentang istilah ini. Spekulasi dapat diartikan sebagai jangkauan dan tanggapan, tanpa dasar fakta kukuh, proses pemikiran. Tindak tutur representatif berspekulasi ialah tuturan yang dituturkan oleh penutur dengan dasar pendapat pribadi, sehingga tuturan tersebut tidak sah atau bahkan berpotensi tidak sesuai fakta (Rahmania et al., 2022).

Penutur menuturkan tuturan tersebut dengan tujuan agar mitra tutur mau menyetujui pernyataan yang ia ucapkan. Tetapi juga, tuturan representatif jenis berspekulasi kepastian kebenarannya belum pasti dan fakta di lapangan cenderung tidak sesuai. Disimpulkan bahwa tuturan representatif berspekulasi ialah tuturan yang dituturkan dalam hal untuk memberi prediksi akan sesuatu yang belum jelas kepastiannya atau belum terjadi

Tindak tutur representatif berspekulasi ditemukan datanya sebanyak 64 data. Dari 64 data tersebut, penulis menjabarkan tiga di antara data tersebut. Di antaranya sebagai berikut.

Data 1

Konteks : Kemungkinan terkait barang-barang yang jatuh akibat gempa.

Tuturan : *"Ada kemungkinan bahwa barang-barang yang ada di dalam bangunannya akan tetap jatuh, dan barang-barang yang ambruk ini misalnya seperti kulkas atau lemari juga bisa berbahaya."*

Analisis Data 1: Melalui tuturan tersebut, Fajrul Fx bermaksud untuk menyampaikan sebuah informasi tentang adanya teori spekulasi mengenai kemungkinan dampak dari gempa. Dalam konteks tersebut, penutur mengajak audiens

untuk mempertimbangkan bahwa meskipun teknologi dan desain dapat meminimalkan risiko, tidak ada sistem yang sepenuhnya kebal terhadap bencana alam. Tuturan tersebut dapat dikategorikan sebagai spekulasi karena dimulai dengan frasa “*Ada kemungkinan*”, yang menunjukkan bahwa penutur sedang menyampaikan sebuah spekulasi atau dugaan tentang situasi yang mungkin terjadi. Dengan demikian, tuturan tersebut dapat dikategorikan sebagai ciri khas dari tindak tutur berspekulasi, di mana penutur tidak menyatakan fakta yang pasti, tetapi mengemukakan kemungkinan yang ada.

Data 2

Konteks : Asumsi dan mitos penutur terkait Albert Einstein kecil merupakan seseorang yang bodoh.

Tuturan : "*Banyak mitos yang mengatakan bahwa Einstein kecil adalah seorang anak yang bodoh dia memiliki keterlambatan berbicara dan ini membuat keluarganya khawatir...*"

Analisis Data 2 : Berdasarkan tuturan tersebut, Fajrul Fx berspekulasi mengenai masa kecil Einstein, di mana mitos-mitos tersebut yang sampai saat ini masih dipertanyakan kebenarannya. Tuturan tersebut dimulai dengan frasa “*Banyak mitos yang mengatakan*”, yang menunjukkan bahwa penutur merujuk pada informasi yang tidak sepenuhnya dapat dipastikan kebenarannya. Mitos adalah bentuk spekulasi yang sering kali tidak didasarkan pada fakta yang kuat, melainkan pada kepercayaan atau asumsi yang beredar di masyarakat. Dengan demikian, tuturan tersebut dapat mencerminkan sifat spekulatif dari tuturannya.

Data 3

Konteks : Anggapan kejeniusan Albert Einstein karena temuan rumus fisika $E=mc^2$.

Tuturan : “*Ada yang bilang Einstein dianggap jenius karena dia dapat menemukan formula fisika baru $E = mc^2$, tapi banyak ilmuwan lain pun yang juga dapat melakukan hal serupa....*”

Analisis Data 3: Melalui tuturan tersebut, Fajrul Fx bermaksud untuk menyampaikan sebuah informasi yang berspekulasi analisis mengenai status kecerdasan Einstein dibandingkan dengan ilmuwan lain yang juga menemukan formula serupa. Hal tersebut menunjukkan spekulasi tentang pengakuan terhadap kecerdasan Einstein yang tidak sepenuhnya unik. Tuturan tersebut dimulai dengan frasa “*Ada yang*

bilang”, yang menunjukkan bahwa penutur merujuk pada opini atau anggapan yang tidak bersifat definitif. Dengan demikian, tuturan tersebut mencerminkan sifat spekulatif, di mana penutur tidak menyatakan fakta yang pasti, tetapi mengemukakan pandangan yang mungkin ada dalam pikiran audiens tentang Einstein dan kejeniusannya.

Temuan serupa juga ditemukan pada Nadar (2009), di mana spekulasi merupakan sebuah bentuk tindak tutur representatif, yaitu bentuk ujaran yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi. Tindak tutur berspekulasi seperti yang dijelaskan pada Nadar (2009) sebagai berikut.

"Dengan meningkatnya emisi gas rumah kaca, kita mungkin akan melihat peningkatan frekuensi dan intensitas bencana alam dalam beberapa dekade mendatang."

Dalam konteks tuturan representatif berspekulasi, perbedaan tuturan artikel Nadar dengan data yang disebutkan di atas adalah adanya kemungkinan dugaan atau teori yang masih dipertanyakan kebenarannya. Sedangkan dalam Nadar penutur menyatakan bahwa adanya kemungkinan kerusakan dari dampak yang dihasilkan.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tindak tutur representatif yang terdapat dalam video edukasi sains pada kanal YouTube Fajrul Fx, sudah digunakan secara efektif untuk menyampaikan informasi ilmiah secara menarik dan juga mudah dipahami oleh audiens. Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, ditemukan sejumlah 461 bentuk tindak tutur representatif yang terbagi menjadi beberapa kategori seperti menyatakan, mengakui, melaporkan, mengklaim, memberitahukan, menunjukkan, menyarankan, menyebutkan, mengeluh, dan berspekulasi. Penggunaan tindak tutur tersebut, tidak hanya digunakan untuk membantu menjelaskan konsep sains dengan jelas, melainkan juga dapat digunakan untuk membangun hubungan yang lebih dekat dengan audiens melalui penyampaian yang menarik dan menyenangkan. Dengan demikian, adanya tindak tutur representatif menjadi peran penting dalam menyampaikan konten edukasi yang kompleks, supaya menjadi lebih mudah dipahami oleh kalangan audiens yang beragam.

Demi meningkatkan kualitas konten edukasi sains di platform digital, perlu adanya peningkatan dari para pembuat konten untuk terus mengembangkan penggunaan tindak tutur yang efektif, khususnya dalam konteks representatif. Dengan memperhatikan kejelasan dan juga kekonsistenan dalam penyampaian informasi ilmiah, maka nantinya para pembuat konten akan dapat menciptakan video edukasi yang lebih komunikatif serta relevan bagi audiens secara luas. Selain itu, penelitian lanjutan dari penelitian ini juga dapat dilakukan dengan lebih memperluas objek studi pada berbagai konteks pendidikan di media sosial, yang dapat berguna untuk meningkatkan pemahaman lebih jauh mengenai peranan tindak tutur dalam mendukung pembelajaran di era digital.

Ucapan Terima Kasih

Sebelum peneliti menutup artikel ini, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pembaca yang telah meluangkan waktu untuk membaca tulisan ini. Tanpa dukungan dan minat pembaca, peneliti tidak akan bisa menyelesaikan tulisan ini. Peneliti berharap artikel ini memberikan wawasan baru dan bermanfaat bagi pembaca. Terima kasih atas kesempatan ini, dan peneliti berharap dapat bertemu lagi dalam kesempatan berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriesty Salma Lailika, & Purwo Yudi Utomo, A. (2020). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Podcast Deddy Corbuzier dengan Nadiem Makarim-Kuliah Tidak Penting? *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 97–109. <https://doi.org/10.31943/bi.v5i2.70>
- Afham, M. N., Purwo, A., & Utomo, Y. (2021). Tindak Tutur Direktif dalam Drama Musikal Tonightshow “ Ternyata Bawang Goreng Lebih Laku daripada Bawang Bombay .” *Jurnal Parafraza: Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 3(1), 37–48. <https://jtuah.ejournal.unri.ac.id/index.php/JTUAH/article/view/7495/6546>
- Al Farizi, M. A., Nurul Azizah, H. R., Putri, S. A., Linawati, A., & Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis Tindak Tutur Representatif pada Daftar Putar “Mku Bahasa Indonesia” dalam Channel Rahmat Petuguran. *Pena Literasi*, 6(1), 40. <https://doi.org/10.24853/pl.6.1.40-53>
- Ariyadi, A. D., & Utomo, A. P. Y. (2020). “Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Berita Daring berjudul Mencari Etika Elite Politik di saat Covid-19.” *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(3138).
- Ariyadi, A. D., HP, M. K., & Yudi Utomo, A. P. (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Film Pendek “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini the Series Eps 01” pada Kanal Youtube Toyotaindonesia. *Sarasvati*, 3(2), 215. <https://doi.org/10.30742/sv.v3i2.1679>
- Arnaselis, I., & Nurlaksana, E. R. (2017). *Tindak Tutur Asertif dalam Roman Larasati Karya*

Pramoedya Ananta Toer dan Implikasinya. 1–23.

- Cahya Fatihah, A., & Purwo Yudi Utomo, A. (2020). Analisis Tindak Tutur Perlokusi dalam Konpers Presiden Soal Covid-19 pada Saluran Youtube Cnn Indonesia. *METAMORFOSIS / Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 13(1), 1–10. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v13i1.298>
- Damayanti, V. A., Permatasari, I. O., Zelig, K. B. Y., Pramana, H. R., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Video Pembelajaran di Daftar Putar “Bahasa” dari Channel Pahamify. *Jurnal Sinestesia*, 12(2), 2022. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/241>
- Devy, F. A. dan Utomo, A. P. Y. (2021). Journal Of Education And Technology ISSN : 2597-9221. *Journal of Education and Technology*, 1(3), 12–19.
- Dwi Prayoga, A., Salsabila Virdos, N., Rahmawati, N., Anindhita, Y., Jahfal Hanan, M., & Yudi Utomo, A. P. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Video Edukasi “Kelola Sampah” pada Saluran Youtube DITJEN PSLB3 KLHK. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan*, 3(2), 37–47. <https://doi.org/10.29303/kopula.v3i2.2705>
- Faroh, S., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Vlog Q&a Sesi 3 pada Kanal Youtube Sherly Annavita Rahmi. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra*, 16(2), 311. <https://doi.org/10.26499/und.v16i2.2793>
- Fatikah, S., Anjani, T. A. P., Salsabila, I. A. K., Rufaidah, D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Sejuta Sayang Untuknya Sutradara Herwin Novanto. *JISPENDIORA : Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, 1(1), 100–108.
- Hani Nur Alifah, Susi Dwi Haryanti, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2022). Analisis Tindak Tutur dalam Podcast Indonesia “Sudah Lulus Pendidikan, Terus Apa?” *Widya Accarya*, 13(1), 1–14. <https://doi.org/10.46650/wa.13.1.1149.1-14>
- Hartati, Y. S. (2018). Tindak Tutur Asertif Dalam Gelar Wicara Mata Najwa di Metro Tv. *Jurnal KATA*, 2(2), 296. <https://doi.org/10.22216/jk.v2i2.3151>
- Haryani, F., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak Tutur Perlokusi dalam Dialog Film “the Teacher’S Diary” dengan Subtitle Bahasa Indonesia. *Jurnal Skripta*, 6(2), 16–27. <https://doi.org/10.31316/skripta.v6i2.703>
- Hasanah, N., Nurjanah, U. D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Konten YouTuber Jerome Polin. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 7(1), 85. <https://doi.org/10.31764/telaah.v7i1.7422>
- Hidayat, R., & Santosa, P. P. P. (2023). Tindak Tutur Representatif dalam Talkshow Indonesia Bangkit. *Jurnal Sastra Indonesia*, 12(1), 9–14. <https://doi.org/10.15294/jsi.v12i1.67054>
- Luqyana, S. D., Anggitasari, P., & Yudi Utomo, A. P. (2022). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Kumpulan Cerpen Kompas.Com Tahun 2015. *Sarasvati*, 4(1), 20. <https://doi.org/10.30742/sv.v4i1.1793>

- Lutfiana, M. A., & Sari, F. K. (2021). Tindak Tutur Representatif dan Direktif dalam Lirik Lagu Didi Kempot. *Jurnal Diwangkara*, 1(1), 26–35. <https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/DIWANGKARA/article/view/106/120>
- Mandasari, Y. (2021). *Bentuk dan Penanda Lingual Berita Hoaks pada Media Sosial dan Implikasinya terhadap Pendidikan Penguatan Karakter pada Era Komunikasi-Komputasi Sosial dan Implikasinya terhadap Pendidikan Penguatan Karakter pada Era Komunikasi-Komputasi*. *Jurnal Diwangkara*, 1(1), 26–35. <https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/DIWANGKARA/article/view/106/120>
- Maulida, R., & Pramasari, A. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Berita Dokter Deteksi Virus Corona Meninggal di Wuhan pada Saluran Youtube Tribunnews.Com. *Jurnal Skripta*, 6(2), 72–80. <https://doi.org/10.31316/skripta.v6i2.868>
- Mayirga, B. (2023). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Wacana HAM, Korupsi, Terorisme Debat Calon Presiden 2019. *Cakrawala Repositori IMWI*, 6(2), 1228–1237. <https://doi.org/10.52851/cakrawala.v6i2.324>
- Mu'awanah, I., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Berita Dokter Deteksi Virus Corona Meninggal di Wuhan pada Saluran Youtube Tribunnews.Com. *Jurnal Skripta*, 6(2), 72–80. <https://doi.org/10.31316/skripta.v6i2.868>
- Musthofa, D., & Yudi Utomo, A. P. (2021). Kesantunan Berbahasa Indonesia Dalam Tindak Tutur Ilokusi pada Acara Rosi (Corona, Media, Dan Kepanikan Publik). *METAMORFOSIS | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 14(1), 28–36. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v14i1.543>
- Nabila Anggraeni, Esti Istiqomah, Annisa Dwi Nur Fitriana, Ryan Hidayat, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2022). Analisis Tindak Tutur Perlokusi pada Dialog Film Story of Kale : When Someone's in Love. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 2(4), 01–20. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v2i4.130>
- Nadar. (2009). Pragmatik & Penelitian Pragmatik. *Book*, 53(9), 1689–1699.
- Oktapiantama, H., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film Keluarga Cemara Karya Yandy Laurens. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 76–87. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v2i2.3271>
- Pipit Novita Anggraeni, & Utomo, A. P. Y. (2021). *Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dilan dalam FILM DILAN 1990*. 8(1), 6. <http://ejournal.fkip.unsri.ac.id/index.php/logat/article/view/7/44>
- Pratama, R. K., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Wacana Stand Up Comedy Indonesia Sesi 3 Babe Cabita di Kompas Tv. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajarannya*, 6(2), 90–103. <https://doi.org/10.30738/.v6i2.7841>
- Purwo Yudi Utomo, A., Farkhatunnisa, A., & Fitriyani, A. (2023). Tindak Tutur Asertif dan Direktif pada Novel “TAK PUTUS DIRUNDUNG MALANG” KARYA S. TAKDIR

- ALISJAHBANA. *VOKAL: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 21–32. <https://doi.org/10.33830/vokal.v2i1.3230>.
- Putri, S. F. R., Anggraini, L. W., & Utomo, A. P. Y. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Video Ridwan Remin Sindir Gedung DPR Cocok untuk Kos-Kosan. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1–16.
- Rahayuningsih, E., Andianto, M. R., & Widjajanti, A. (2013). Tindak Tutur Representatif dalam Ceramah K.H. Anwar Zahid. *Pancaran*, 2(2), 105–118.
- Rahman, F., & Ningsih, R. (2022). Kesantunan Tindak Tutur Asertif Memberitahukan dalam Acara Catatan Demokrasi Manuver Giring di Depan Jokowi di Tv One. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 6(1), 128–149. <https://doi.org/10.24176/kredo.v6i1.8467>
- Rahmania, N., Leniati, A. R., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Jenis-Jenis Tindak Tutur dalam Film Pendek “Berubah (2017)” pada Kanal Youtube Cube Films. *Jurnal Skripta*, 8(1), 1–15. <https://doi.org/10.31316/skripta.v8i1.1977>
- Sanajaya, S., Saragih, G., & Restoeningroem, R. (2021). Kohesi Gramatikal dan Kohesi Leksikal dalam Kumpulan Cerpen Konvensi Karya A. Mustofa Bisri. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(03), 261. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v3i03.8230>
- Situmorang, E. F. M., Panggabean, S., & Sitorus, P. J. (2022). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4442–4450. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1010>
- Utomo, A. P. Y., Fahmy, H. Z., & Indramayu, A. (2019). Kesalahan Bahasa pada Manuskrip Artikel Mahasiswa di Jurnal Sastra Indones. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(3), 234–241. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/36028>
- Widyawati, N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Podcast Deddy Corbuzier Najwa Shihab pada Media Sosial Youtube. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 5(2), 18–27.
- Wulandari, E., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Video "Trik Cepet Jawab Soal Matematika Bahasa Inggris Versi Jerome" pada Saluran Youtube Jerome Polin. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(1), 65–70. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i1.45120>
- Zahra Oktiawalia, R., Ariessya, R. O., Husnul Khotimah, A. M., Setiawan, K. E. P., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Mariposa Karya Alim Sudio. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 2(2), 56–73. <https://doi.org/10.55606/cendikia.v2i2.298>